

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Oktober 2013

Kakao, 14 Oktober – 18 Oktober 2013:

Setelah mengalami tren peningkatan pada pekan kedua Oktober 2013, pada transaksi pekan ketiga Oktober ini, harga bergerak fluktuatif (lihat *chart* dan *grafik*). Pada pembukaan awal pekan, Senin (14/10), harga kakao berjangka akhirnya mengalami pelemahan setelah sebelumnya mengalami positif. Pemicu utama pelemahan harga kakao disebabkan faktor teknikal.

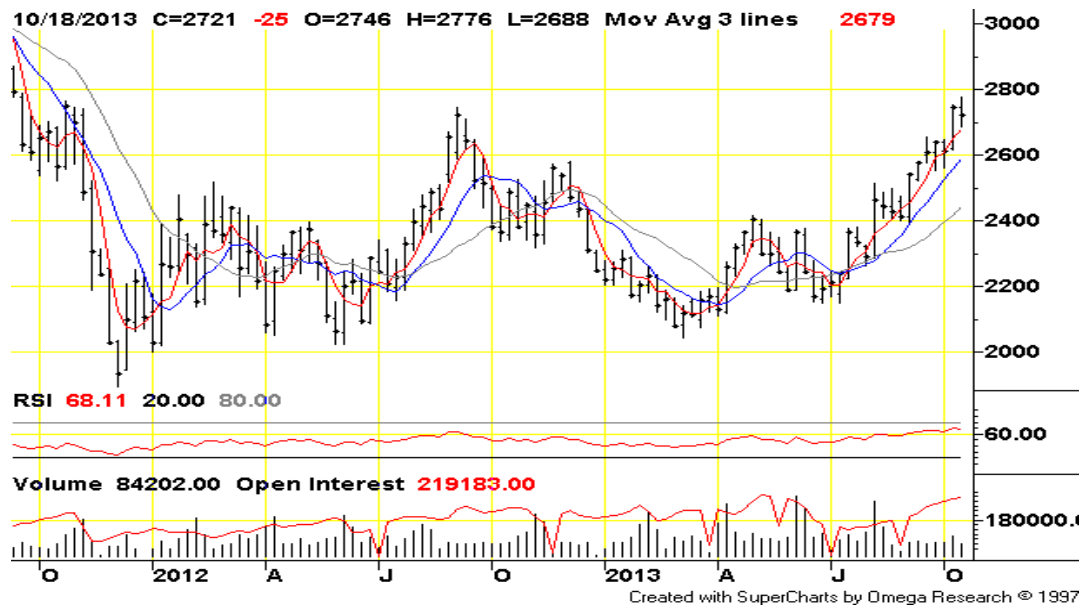
Dari sisi fundamental, krisis perekonomian di Eropa dan Amerika Serikat (AS) terus menekan harga biji coklat (kakao) di dalam negeri. Kakao asal Sumatera Utara Sumut, misalnya, krisis yang terjadi telah berdampak pada lesunya permintaan membuat harga kakao turun menjadi Rp 22.000 per kg dari sebelumnya Rp 23.500 per kg. selama ini negara tujuan kakao (biji coklat) Sumut masih didominasi AS dan negara-negara di Uni Eropa. Namun ada juga dikirim ke China, Malaysia dan India

Sementara itu, harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) atau Jakarta Future Exchange (JFX) dibuka dengan harga Rp 22.600/kg untuk kontrak pengadaan Desember 2013. Namun demikian, factor fundamental terkait cuaca kering di daerah selatan Afrika Barat dan juga di Asia Tenggara. Adanya cuaca buruk, dan potensi kekerasan Pantai Gading yang merupakan produsen Kakao akan menjadi pengaruh pergerakan harga. Diprediksi bahwa permintaan kakao dunia akan terus meningkat pada tingkat 3 persen per tahun, dengan potensi kenaikan yang lebih besar jika ekonomi China dan India terus tumbuh.

Sementara itu, laporan dari sentra produsen kakao yang lain, misalnya, Propinsi Lampung, ekspor kakao Lampung selama September 2013 tercatat senilai 7,4 juta dolar Amerika Serikat dengan volume 3.249 ton. Jumlah itu naik bila dibandingkan bulan Agustus 2013, yakni senilai 2,9 juta dolar dengan volume seberat 1.295 ton. Ekspor tersebut naik disebabkan produksi kakao meningkat pada periode tersebut dibanding sebelumnya. Selain itu, ekspor komoditas tersebut agak lesu pada Agustus mengingat bertepatan dengan Lebaran 2013.

Komoditas kakao merupakan salah satu penyumbang devisa cukup besar daerah itu. Panen di sentra perkebunan kakao di Lampung, cukup bagus, sedangkan kakao masih merupakan komoditas unggulan Lampung. Mengonfirmasi data Dinas Pertanian Lampung, Rabu (16/10), harga komoditas kakao ini bertahan dikisaran Rp22.500--Rp23.000/kg. Harga kakao diperkirakan masih akan bertahan mengingat panen masih berlangsung dan cuaca juga mendukung untuk penjemuran sehingga kualitasnya juga cukup bagus.

Dari bursa berjangka internasional, harga kakao pada transaksi Kamis (17/10), harga kakao di bursa ICE Futures New York bergerak melemah. Untuk kakao kontrak pengiriman Desember 2013 ditutup tertekan turun sebesar 13 dollar atau 0.47 persen di posisi US\$2747 per ton. Pergerakan harga kakao tersebut, dapat dilihat dalam chart di bawah ini.



Sementara itu, mengonfirmasi laporan dari Data dari Asosiasi Kakao Asia, harga kakao mencapai level tertinggi dalam 25 pekan terakhir yang dipicu lonjakan kuota penggilingan kakao di Asia dan Amerika Utara. Terlihat, harga penggilingan melonjak 12% pada kuartal ketiga dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Adapun, data dari Amerika Utara diprediksi bakal naik 5,1% pada periode ini.

Menurut analis bursa berjangka dari Citigroup Inc. Chicago, Sterling Smith, hal tersebut mengerek harga kontrak kakao. Sehingga konsekuensinya, harga kakao untuk pengiriman Desember 2013 tercatat naik 0,73% menjadi US\$2.767 per ton hari, Jumat (18/10/2013) pukul 14.18 WIB di ICE Futures AS, New York. Namun sebelumnya, harga sempat mencapai US\$2.776 per ton, tertinggi sejak 19 September 2011. Sejak akhir Juni, harga kakao tercatat naik 28%. Dari tren pergerakan harga kakao itu, dapat dilihat grafik harga di NYBOT.



Selanjutnya di dalam negeri, juga dilaporkan harga kakao di Banten, yang menjadi komoditas unggulan perkebunan yang sedang menjadi primadona, dan dikembangkan di Banten. Bahkan pengembangan kakao mendapat antusias tinggi dari masyarakat. Sebab, hasil produksi kakao memiliki harga yang cukup stabil dan apabila dipelihara dengan baik dapat dipanen sepanjang tahun. Laporan Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) Provinsi Banten mengatakan, luas lahan komoditas kakao di Provinsi Banten saat ini mencapai 7.397,18 hektar (Ha), dengan produksi sebesar 2.324 ton biji kakao, yang tersebar di Kabupaten Lebak dan selebihnya tersebar di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang..